

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan pesat suatu kota akan mempengaruhi kebutuhan ruang dan ketersediaan ruang. Salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah tersedianya area ruang publik (*public space*). Setiap kota harus menyediakan dan memanfaatkan area untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. Menurut Kusumawijaya, 2010 harus disadari bahwa ketersediaan ruang yang ada sekarang tidak akan bertambah, sehingga tidak bisa terus menerus melebar untuk penggunaan ruang dan pemanfaatan ruang, tetapi harus berusaha menggunakan ruang yang ada dengan lebih banyak orang melalui cara reinvestasi dan penataan kembali, agar ruang yang sama dapat menampung lebih banyak orang, buka sedikit menampung orang. Pemaparan tersebut sama halnya dengan pembangunan di Kota Malang, Kota Malang yang memiliki ruang publik semakin sedikit tidak memungkinkan untuk membangun ruang publik kembali dengan pelebaran arena ruang publik, yang seharusnya dilakukan adalah penataan kembali dan peningkatan fasilitas ruang publik yang ada. Peningkatan fasilitas ruang publik yang ada seharusnya didasarkan dengan penataan yang berlandaskan penataan yang *sustainable*.

Ruang publik bukan ruang sisa yang hanya dipergunakan dan dibangun mengikuti perkembangan pembangunan kota seperti saat ini, seharusnya ruang publik yang ada dibangun untuk memberikan *image* kota yang berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi rakyat (Darmawan, Edy, 2007). Pelayanan ruang publik yang ada seharusnya dapat berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan diri dari kepenatan serta stres yang diakibatkan oleh tekanan atas rutinitas kehidupan kota, oleh karena itu ruang publik harus memiliki sifat responsif, demokratis dan bermakna serta dapat memenuhi kebutuhan penggunanya (Carr dalam Natalivan, 2007)

Ketersediaan ruang publik yang memfasilitasi sarana olahraga di Kota Malang terbatas, tetapi kebutuhan ruang publik meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Kota Malang dan pembangunan Kota Malang yang meningkat. Pemerintah Kota Malang saat ini belum sepenuhnya memfasilitasi sarana penunjang ruang publik

yang jauh dari pusat kota Malang, seperti GOR Ken Arok. Ini mengakibatkan adanya penggunaan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik spontan oleh masyarakat Kota Malang. Ruang publik di kawasan GOR Ken Arok merupakan ruang publik spontan yang memiliki dua sifat kegiatan yaitu positif dan negatif.

Kegiatan positif pada GOR Ken Arok yaitu kegiatan yang tidak berdampak buruk bagi lingkungan, fungsi kawasan dan pengguna GOR Ken Arok. Penggunaan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik spontan yang positif antara lain tempat bersosialisasi, rekreasi, dan terjadinya kegiatan ekonomi dengan adanya aktivitas jual beli pada PKL di Kawasan GOR Ken Arok.

Kegiatan negatif pada GOR Ken arok yaitu kegiatan yang berdampak buruk bagi lingkungan, fungsi kawasan dan pengguna GOR Ken Arok. Penggunaan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik spontan yang negatif antara lain penggunaan lahan parkir sebagai arena balap liar yang mengganggu keamanan masyarakat pengguna GOR Ken Arok, adanya aktivitas malam seperti mabuk-mabukan, pencurian kendaraan bermotor dan berjudi oleh pihak-pihak kurang bertanggungjawab yang mengurangi *image* kawasan GOR Ken Arok

Kawasan GOR Ken Arok memiliki potensi alam seperti view pegunungan, udara yang masih bersih, tempat yang jauh dari kebisingan di pusat kota sehingga dapat dikembangkan sebagai ruang publik yang memfasilitasi kegiatan olahraga. Keberadaan ruang publik dapat berperan sebagai penyeimbang lingkungan disamping berperan sebagai ruang bersosialisasi. Apabila lingkungan yang diperuntukkan sebagai ruang publik dikelola dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan dapat menampung kebutuhan masyarakat sesuai dengan daya dukung lingkungan maka dapat menjadi ruang publik yang berkelanjutan (*sustainable*). Penataan GOR Ken Arok dengan fungsi sebagai ruang publik spontan yang dapat menampung kegiatan-kegiatan positif seperti arena berinteraksi sosial, arena beristirahat dan aktualisasi diri, arena penambah penghasilan, arena terbentuknya komunitas yang lebih baik, serta sebagai arena olahraga yang baik. Berdasarkan RTRW Kota Malang 2008-2028 GOR Ken Arok dikembangkan sebagai Kawasan *Sport Center*, dalam hal ini maka penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik dengan mengelola sumberdaya alam yang ada dan memanfaatkan potensi masalah dapat membantu dalam mendukung rencana pengembangan kawasan *Sport Center*.

Penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik yang baik apabila dilihat dari permasalahan dan potensi yang ada dapat diselesaikan dengan landasan penataan tapak yang *sustainable* teori *sustainable site design* yang dipaparkan oleh Dinep & Schwab (2010). Ada lima aspek penataan tapak yang *sustainable* yaitu *connectivity* (hubungan), *purpose* (tujuan), *meaning* (ekspresi dan kesan), *efficiency* (efisien), dan *stewardship* (partisipasi). Fungsi penggunaan kelima aspek tersebut antara lain : mengetahui fungsi tapak secara lebih terstruktur seperti hubungan antara *site*, ekologi, budaya, maupun sosial (*connectivity*), mengetahui *sense of place* dan *proses and phenomena engagement* yang ada dalam tapak (*meaning*), mengetahui *landscape as spatial and living medium* dan *land based program goals* yang memaknai ruang sebagai tempat beraktivitas bukan hanya sekedar ruang yang kosong (*purpose*), penggunaan sumber daya alam yang ada secara efisien (*efficiency*), partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan tapak dan pengelolaan tapak (*stewardship*).

Upaya penggunaan kelima aspek tersebut diharapkan dapat mendukung fungsi kawasan GOR Ken Arok sebagai sarana Olahraga dan ruang publik yang dapat dinikmati secara terus menerus oleh masyarakat Kota Malang, serta menciptakan ruang publik yang memfasilitasi sarana olahraga bersih, sehat, aman, dan nyaman.

1.2. Identifikasi Masalah

Kawasan GOR Ken Arok yang akan dikembangkan sebagai kawasan *Sport Center* yang memfasilitasi kegiatan olahraga masyarakat Kota Malang (RTRW Kota Malang 2008-2028), saat ini belum mendapatkan sentuhan penataan dari pemerintah sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang publik spontan. Adapun masalah-masalah yang akan diselesaikan antara lain permasalahan aksesibilitas didalam tapak, fungsi ruang yang belum jelas, keberadaan aktivitas yang saling mengganggu satu sama lain, tidak tersedianya fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas olahraga. Permasalahan keamanan, dan permasalahan pengelolaan kawasan *outdoor* GOR Ken Arok.

Tabel 1. 1 Masalah pada GOR Ken Arok

Variabel Penelitian	Masalah pada GOR Ken Arok	Makro	Mikro
Connectivity	• Tidak ada fasilitas <i>pedestrianway</i> bagi pengunjung, mengakibatkan rasa tidaknyaman untuk melakukan aktivitas.		✓
	• Sirkulasi kendaraan di dalam tapak yang tidak teratur diakibatkan tidak adanya jalur masuk maupun jalur keluar kendaraan		✓

Variabel Penelitian	Masalah pada GOR Ken Arok	Makro	Mikro
	Kondisi jalan dari pusat kota Malang menuju kawasan <i>Sport Center</i> ini buruk karena banyak jalan rusak.	√	
Purpose	Tidak optimalnya fungsi tiap-tiap ruang seperti lapangan olahraga, tempat parkir, dan jalan, karena pemanfaatan ruang dan aktivitas yang kurang tepat.		√
Meaning	- Permasalahan aktivitas yang saling mengganggu seperti aktivitas olahraga pada tempat parkir yang juga digunakan sebagai tempat PKL, mengakibatkan rasa tidak nyaman dan aman - Permasalahan aktivitas yang ada di GOR Ken Arok yaitu balapan sepeda motor pada arena parkir yang dipergunakan sebagai tempat nongkrong, belajar mengemudi pada arena parkir dan ruas-ruas jalan umum Kawasan GOR Ken Arok yang mengakibatkan kurang aman bagi pengguna arena parkir, sepak bola pada ruas jalan pada Kawasan GOR Ken arok yang mengakibatkan kurang aman bagi pengguna jalan. - Permasalahan ekonomi kawasan GOR Ken Arok yaitu keberadaan PKL di tempat-tempat yang kurang baik seperti di trotoar, tempat parkir, yang mengakibatkan <i>view</i> kawasan terkesan kotor. Keberadaan sampah di titik-titik tertentu bersumber dari sampah PKL.		√
Efficiency	- Kurangnya fasilitas penerangan mengakibatkan sering terjadi aktivitas negatif seperti pencurian (penjambretan), mabuk-mabukan, main judi pada malam hari. - Permasalahan lingkungan dan infrastruktur yaitu penumpukan sampah pada saluran drainase, belum adanya pengelolaan sampah sehingga terdapat penumpukan-penumpukan sampah, kurangnya tempat duduk sehingga banyak pengguna GOR Ken Arok yang menggunakan arena teduh seperti arena parkir sebagai tempat duduk.	√	√
Stewardship	- Permasalahan keamanan kawasan GOR Ken Arok yaitu adanya aktivitas malam oleh pihak-pihak yang kurang bertanggungjawab yang mengurangi citra kawasan GOR Ken Arok. Kawasan GOR Ken Arok kurang aman karena dipergunakan sebagai tempat mabuk-mabukan, berjudi, pencurian kendaraan bermotor. Hal tersebut diakibatkan kurangnya fasilitas pendukung seperti lampu penerangan yang baik, patroli keamanan (pos keamanan yang aktif) - Pengelolaan kawasan yang masih kurang baik, seperti fasilitas toilet, dan mushola, Kondisi tersebut menyebabkan kurang nyamannya orang untuk beraktivitas		√

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diambil antara lain :

1. Bagaimana pola pemanfaatan ruang publik di Kawasan GOR Ken Arok berdasarkan tapak yang berkelanjutan?
2. Bagaimana persepsi pengguna GOR Ken Arok terhadap kondisi ruang publik?
3. Bagaimana konsep penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik yang berkelanjutan?

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Penataan ruang publik berdasarkan perilaku pengguna

1. Mengetahui pola pemanfaatan ruang publik di Kawasan GOR Ken Arok berdasarkan tapak yang berkelanjutan
2. Mengetahui persepsi pengguna GOR Ken Arok terhadap kondisi ruang publik
3. Mengetahui konsep penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik yang berkelanjutan

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai Penataan ruang publik berdasarkan perilaku pengguna adalah :

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pembelajaran konsep-konsep dan penataan kawasan berdasarkan perilaku pengguna. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai konsep pengembangan kawasan *sport center* sehingga kedepannya dapat dijadikan alternatif dalam penataan ruang.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai masukan bagi pemerintah Kota Malang untuk mengembangkan kawasan GOR Ken Arok berbasis lingkungan dan kebutuhan pengguna

3. Bagi Masyarakat

Penataan kawasan berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menguntungkan masyarakat karena penambahan dan penyediaan fasilitas di GOR Ken Arok tidak semata-mata sebagai pelengkap, tetapi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terletak pada BWK Malang Tenggara (Kecamatan Kedung Kandang) dengan total luas lahan pengembangan GOR Ken Arok sebagai ruang publik 5 ha. Adapun batas administrasi perencanaan adalah:

Sebelah Utara : Kelurahan Kedungkandang dan Kelurahan Kota Lama

Sebelah Selatan : Kelurahan Wonokoyo

Sebelah Barat : Kelurahan Bumiayu dan Kelurahan Mergosono

Sebelah Timur : Kabupaten Malang

Batas Kawasan GOR Ken Arok sebagai tapak yang di teliti :

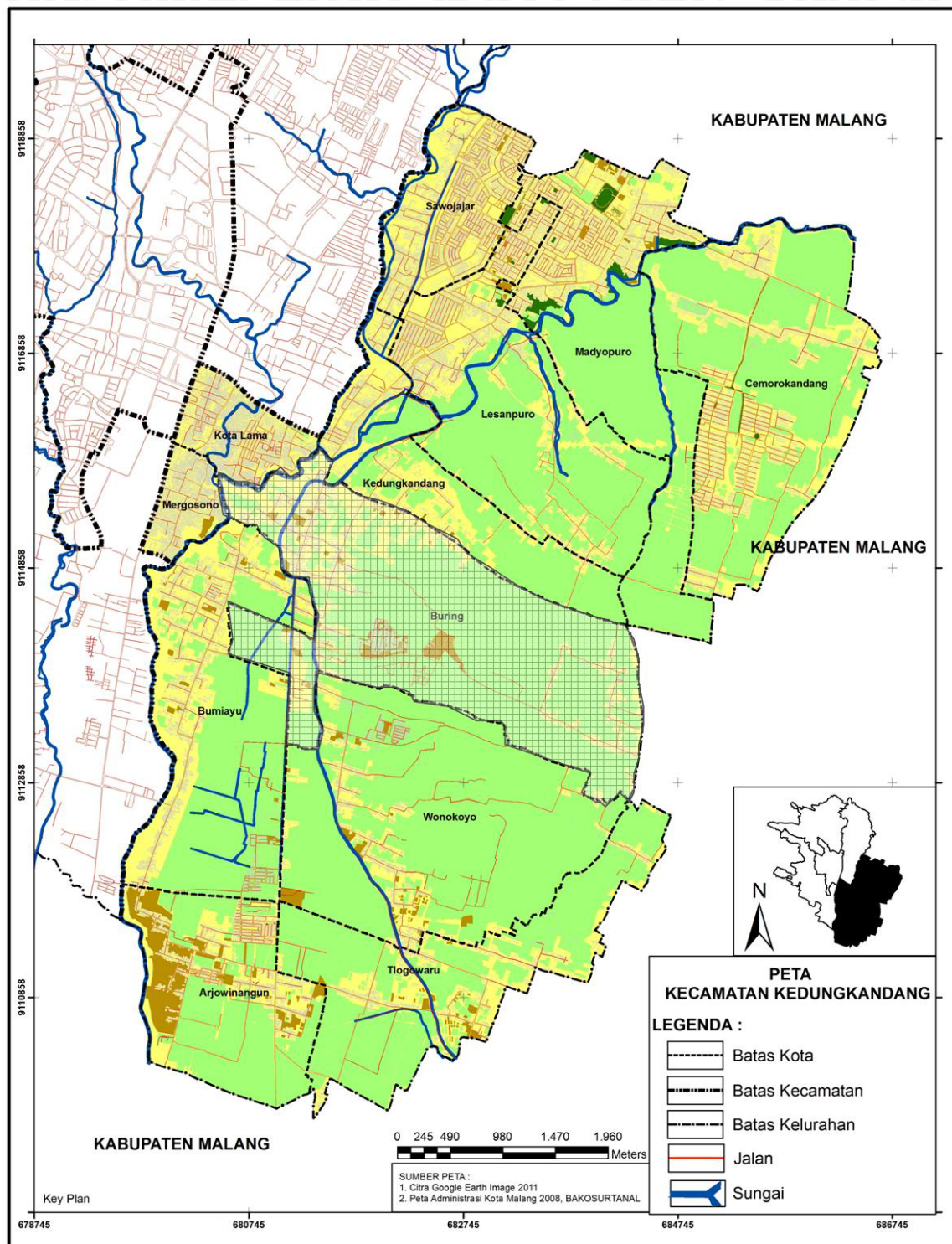
Sebelah Utara : Perumahan Buring

Sebelah Selatan : kawasan Blok Office Kota Malang, Universitas Terbuka, Pasar Gadang, Terminal lama Gadang, Terminal Hamid rusdi, dan RS Refa Husada

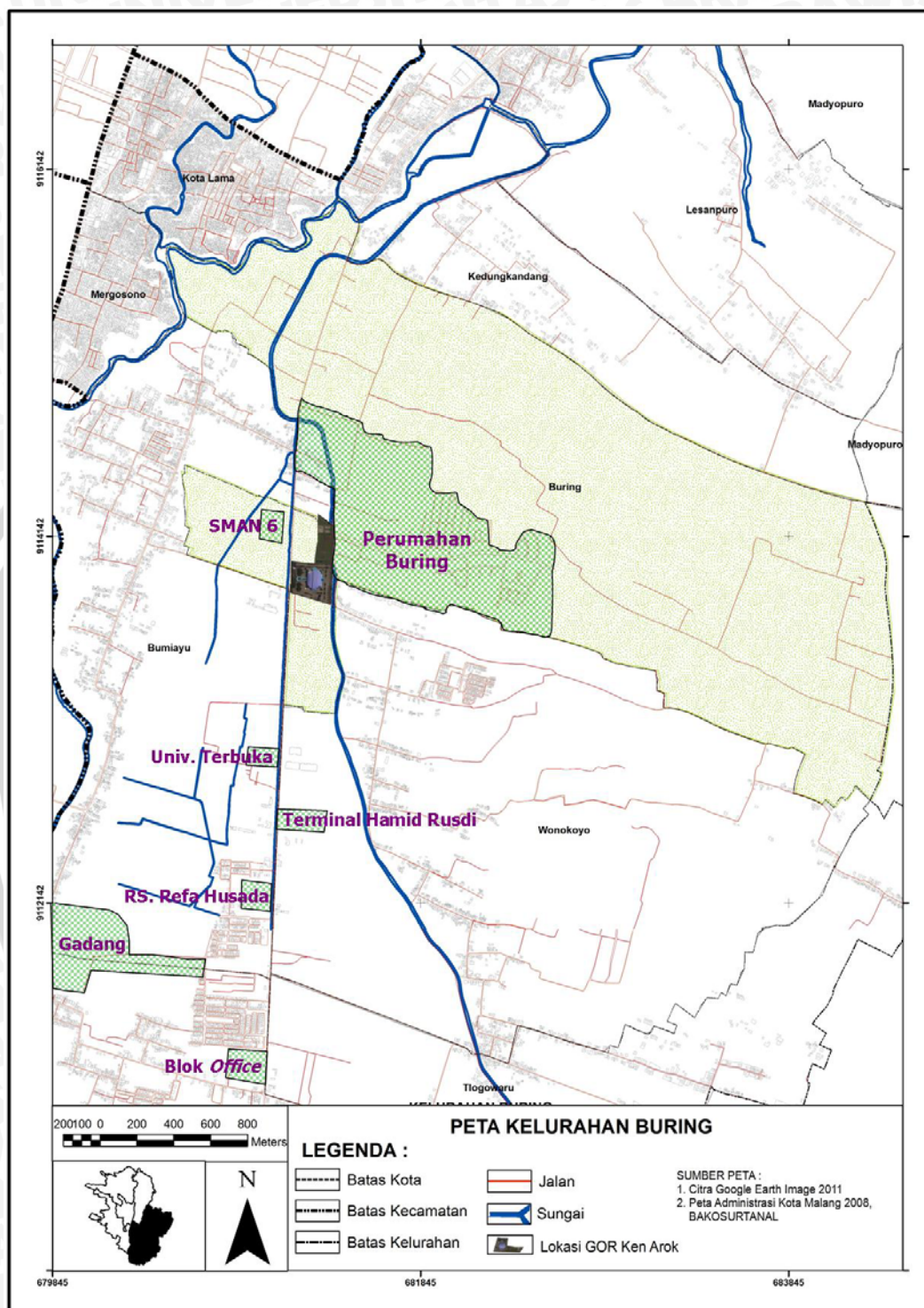
Sebelah Barat : Jalan Mayjen Sungkono, SMAN 6

Sebelah Timur : Permukiman Buring Kota Malang





Peta 1. 1 Administrasi Kecamatan Kedungkandang



Peta 1. 2 Administrasi Kelurahan Buring dan Wilayah Studi

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam studi penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik yang *sustainable*:

Tabel 1. 2 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Variabel Penelitian	Ruang lingkup penelitian pada GOR Ken Arok
Connectivity	- Jalan : membahas kondisi dan hubungan dengan fungsi jalan sebagai salah satu fasilitas ruang publik <i>Pedestrianway</i> : membahas kondisi dan hubungan fungsi <i>pedestrianway</i> sebagai salah satu fasilitas ruang publik - Sistem sirkulasi kendaraan dalam tapak : membahas tentang kondisi dan sistem sirkulasi dalam tapak - Aksesibilitas dari luar tapak menuju tapak : membahas tentang <i>linkage</i> GOR Ken Arok dengan pusat Kota Malang - Perkembangan kawasan GOR Ken Arok : membahas perkembangan kawasan hingga pada masa sekarang - Even olahraga di dalam tapak : membahas aktivitas yang dilakukan komunitas secara temporer pada kawasan GOR Ken Arok
Purpose	- Lapangan : membahas kondisi dan hubungan dengan fungsi lapangan sebagai salah satu fasilitas olahraga publik - Tempat Parkir : membahas kondisi dan hubungan dengan fungsi tempat parkir sebagai salah satu fasilitas ruang publik - Bangunan Utama GOR Ken Arok : membahas kondisi dan hubungan antara keberadaan fasilitas <i>indoor</i> dan fasilitas <i>outdoor</i> - Fasilitas Penunjang : mushola, toilet, pos keamanan : membahas kondisi dan fungsi fasilitas penunjang didalam kawasan GOR Ken Arok - Ruang kosong : membahas kondisi dan aktivitas yang tumbuh pada ruang kosong ini. - Ruang aktualisasi diri : membahas letak-letak ruang yang digunakan untuk aktualisasi diri oleh pengunjung dan melihat kondisinya.
Meaning	- Aktivitas pada GOR Ken Arok (Olahraga formal, olahraga informal) : aktivitas hanya dibahas aktivitas-aktivitas yang ada pada ruang publik terutama mengenai letak, fasilitas yang dimanfaatkan dan dibutuhkan, waktu yang dilakukan, serta pola aktivitas yang terbentuk. <i>Activity support</i> (PKL) : membahas masalah yang berdampak bagi lingkungan, fungsi kawasan dan pengguna kawasan GOR Ken Arok. Dalam pembahasan PKL tersebut tidak memperdalam mengenai aspek ekonomi secara <i>Landmark</i> : membahas kondisi dan peran dalam ruang publik <i>View</i> tapak : membahas kondisi dan peran dalam ruang publik - TGL dalam Tapak : membahas fungsi-fungsi tiap ruang, kondisi ruang-ruang yang ada, menampung persepsi pengguna dalam penataan guna lahan.
Efficiency	- Air bersih : hanya membahas kondisi air bersih yang ada di dalam tapak - Sampah : membahas kondisi sistem persampahan yang ada, dan tidak membahas sampai dengan volume sampah. - Vegetasi : membahas tentang kondisi, jenis, letak dan jumlah vegetasi <i>Street furniture</i> (tong sampah, tempat duduk, hidran, lampu penerangan) : hanya membahas jumlah, letak, dan kondisi dalam ruang publik <i>Multi fuction site</i> : membahas kondisi, potensi dan masalah keberadaan ruang serbaguna yang dimanfaatkan oleh pengunjung
Stewardship	- Pengelola GOR Ken Arok : membahas sistem pengolahan kawasan ruang publik - Komunitas yang menggunakan GOR Ken Arok : hanya membahas aktivitas, letak aktivitas komunitas dan waktu penggunaan ruang oleh komunitas - Masyarakat sekitar tapak : membahas peran masyarakat dalam menjaga keamanan kawasan GOR Ken Arok

1.6. Kerangka Pemikiran

LATAR BELAKANG

- Ruang Publik seharusnya merupakan salah satu *image* kota (karakter kota) yang berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi rakyat (Darmawan, Edy. 2007)
- Pembangunan di Kota Malang mengakibatkan RTH semakin berkurang (Kusumawijaya, 2010)
- Ketersediaan ruang publik yang memfasilitasi sarana olahraga di Kota Malang terbatas, tetapi kebutuhan ruang publik meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Kota Malang dan pembangunan yang meningkat. Ini mengakibatkan adanya penggunaan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik spontan oleh masyarakat Kota Malang.
- Belum adanya rencana penataan GOR Ken Arok sesuai dengan rencana pengembangan Kawasan GOR Ken Arok sebagai Kawasan *Sport Center* (RTRW Kota Malang 2008-2028).

Identifikasi Masalah

Connectivity Jaringan seperti sirkulasi dan kondisi fisik <i>pedestrianway</i>	Meaning Adanya <i>Activity support</i> (PKL)	Purpose Tidak optimalnya penggunaan ruang sesuai dengan fungsinya	Efficiency Kurangnya fasilitas penunjang	Stewardship Pengelolaan kawasan yang masih kurang
--	--	---	--	---

RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana pola pemanfaatan ruang publik di Kawasan GOR Ken Arok berdasarkan tapak yang berkelanjutan?
- Bagaimana persepsi pengguna GOR Ken Arok terhadap kondisi ruang publik?
- Bagaimana konsep penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik yang berkelanjutan?

Sustainable site Design sebagai salah satu alternatif pengembangan, merupakan upaya penataan Kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik yang mempertimbangkan keberlangsungan lingkungan.

Survey Primer

Pengumpulan data

Survey Sekunder

Analisis

ANALISIS DESKRIPTIF

- Membandingkan standar dan kondisi eksisting
- Penggunaan Konsep *Behavioral Mapping* untuk mengetahui pola pemanfaatan kawasan seperti karakteristik fisik kawasan, dan pola aktivitas

ANALISIS EVALUATIF

- Analisis IPA

ANALISIS DEVELOPMENT

- Penentuan konsep penataan kawasan dengan menggunakan Analisis *Superimpose*

Konsep Penataan Kawasan GOR Ken Arok sebagai Ruang publik yang berkelanjutan

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulisan dibagi dalam beberapa bab pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang mengenai potensi dan permasalahan yang terjadi pada penataan serta pelayanan ruang publik di Kota Malang dan wilayah studi. Selain itu penulisan Bab 1 didukung dengan adanya identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat studi, ruang lingkup materi dan wilayah, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang studi literatur dalam penataan kawasan GOR Ken Arok sebagai ruang publik berdasarkan aktivitas pengguna melalui kajian teori *Sustainable Site Design* yang didukung dengan teori-teori mengenai penataan kawasan berdasarkan aktivitas pengguna.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dalam pengembangan kawasan GOR Ken Arok meliputi analisis deskriptif, analisis evaluatif, dan analisis preskriptif. Bab ini juga dibahas kerangka analisis terkait dari hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan *output* yang dihasilkan dan dilengkapi dengan desain survey sebagai acuan dalam metode survey.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan survei sekunder, analisis data dan arahan yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, dan menjadi dasar penyusunan saran/rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memberikan informasi secara lengkap mengenai sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut antara lain nama penulis, tahun penerbitan, judul pustaka, edisi, kota dan nama penerbit. Sumber literatur bermacam-macam seperti, jurnal, artikel, buku, majalah, koran, terjemahan, karya tulis (skripsi, tesis, disertasi), buku pedoman dan kebijakan.

Contents

1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Identifikasi Masalah	3
1.3.	Rumusan Masalah	4
1.4.	Tujuan dan Manfaat	5
1.4.1.	Tujuan Penelitian	5
1.4.2.	Manfaat Penelitian	5
1.5.	Ruang Lingkup	5
1.5.1.	Ruang Lingkup Wilayah	5
1.5.2.	Ruang Lingkup Materi	9
1.6.	Kerangka Pemikiran	10
1.7.	Sistematika Pembahasan	11

Tabel

Tabel 1. 1	Masalah pada GOR Ken Arok	3
Tabel 1. 2	Ruang Lingkup Penelitian	9

Peta

Peta 1. 1	Administrasi Kecamatan Kedungkandang	7
Peta 1. 2	Administrasi Kelurahan Buring dan Wilayah Studi	8

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	10
------------	--------------------------	----